

BAB XII

DEVADATTA

SETELAH ITU, Sang Buddha berkata kepada para Bodhisattva, dewa-dewi dan ke-empat kelompok penganut:

“[Ketika Aku masih seorang Bodhisattva] dalam kehidupan masa lampauKu, Aku mencari Saddharma Pundarika Sutra ini selama kalpa yang tak terhingga, tanpa lelah. Aku menjadi seorang raja [dan terus menerus demikian] selama banyak kalpa. [Meskipun Aku adalah seorang raja,] Aku membuat janji untuk mencapai Bodhi yang tak tertandingi. Aku tidak pernah bimbang dalam pencaharian. Aku melaksanakan derma dengan tujuan untuk melengkapi ke Enam Paramita. Aku memberikan derma berupa gajah, kuda, rumah, tujuh pusaka, negara, kota, istri, anak-anak, pelayan laki-laki, pelayan perempuan atau pengikut. Aku juga tidak menyayangi kepala, mata, sumsum, otak, daging, tangan atau kaki. Dan juga tidak menyayangi jiwa raga.

“Pada waktu itu, hidup orang-orang didunia sangatlah panjang. [Pada suatu hari] Aku pun turun tahta dengan tujuan untuk mencari Dharma, [tetapi tetap menyandang gelar sebagai raja]. Aku mempercayakan pemerintahan negara kepada pangeran mahkota. Aku memukul sebuah genderang dan mencari Dharma diseluruh penjuru, berkata dengan suara yang nyaring, ‘Siapa yang akan membabarkan Kendaraan Agung kepada ku? Jika seseorang dapat memberikannya, aku akan memberikan persembahan kepadanya, dan akan melayaninya selama sisa hidupku.’

“Kemudian seorang pertapa datang kepada [ku, yang merupakan] seorang raja. Ia berkata, ‘Aku mempunyai sebuah Sutra Kendaraan Agung yang disebut Saddharma Pundarika Sutra. Jika kamu mematuhiku, Aku akan membabarkan sutra ini kepada mu.’

“Mendengar hal ini, Aku menari penuh kegembiraan, dan segera menjadi pelayan dia. Aku memberikan apapun yang ia inginkan. Aku mengumpulkan buah-buahan, mengambil air bersih, mengumpulkan kayu bakar, dan menyiapkan makanan untuknya. Aku bahkan tidak membiarkan tubuhku untuk menjadi tempat duduknya. Aku tidak pernah merasa lelah baik badan maupun pikiran. Aku melayani dia selama seribu tahun. Dengan tujuan untuk mendengarkan Dharma darinya, Aku melayaninya dengan penuh pengabdian, Aku membuat ia tidak kekurangan suatu apapun juga.”

Kemudian, Yang Maha Agung, ingin mengulang perkataannya, menyanyikan dalam sajak:

Aku ingat ketika
Aku menjadi seorang raja
Dalam kalpa yang lalu
Meskipun Aku adalah seorang raja,
Aku tidak menuruti kesenangan dari lima hawa nafsu
Karena Aku mencari Dharma Agung.

Aku mengumumkan, dan berkata dengan nyaring kesemua penjuru:
“Siapakah yang mengetahui tentang Dharma Agung?
Jika seseorang membabarkan Dharma itu kepadaku,
Aku akan menjadi pelayannya.”

Terdapatlah seorang petapa yang disebut Asita.
Ia datang kepada [ku, yang merupakan] seorang raja agung, dan berkata
“Aku mengetahui Dharma Yang Luar Biasa
Ini sangat jarang terdapat dalam dunia ini.
Jika kamu melayaniku dengan baik,
Aku akan membabarkan Dharma itu kepadamu.”

Mendengarkan hal ini, Aku sangat gembira
Aku menjadi pelayannya seketika
Aku memberika dia
Segala sesuatu yang ia inginkan.

Aku mengumpulkan kayu bakar dan buah-buahan
dari pohon dan rumput,
Dan memberikan segala sesuatu kepadanya
dengan penuh hormat dari waktu ke waktu.
Aku tidak pernah merasa lelah baik badan maupun pikiran
Karena Aku selalu memikirkan Dharma Luar Biasa.
Aku mencari Dharma Agung dengan penuh pengabdian
Karena Aku ingin menyelamatkan seluruh mahluk hidup
Aku tidak berkeinginan mencari keuntungan untuk diri sendiri
Atau mempunyai kesenangan dalam lima hawa nafsu

Meskipun Aku adalah seorang raja dari sebuah negara besar,
Aku mencari Dharma dengan sungguh-sungguh.
Pada akhirnya aku memperoleh Dharma itu dan
menjadi seorang Buddha.
Oleh karena itu,
Sekarang Aku membabarkannya kepadamu.

Sang Buddha berkata kepada para bhiksu:

“Raja pada waktu itu adalah diriKu pada kehidupan masa lalu.’ Petapa pada waktu itu adalah Devadatta pada kehidupan lampaynya. Devadatta adalah guruKu. Ia menyebabkanKu dapat menyelesaikan ke Enam Paramita. Ia membuatku mempunyai rasa keluhuran, welas asih, kegembiraan dan sempurna. Ia membuatKu memperoleh tiga puluh dua tanda utama dan delapan puluh tanda pendamping [seorang Buddha]. Ia menyebabkan Aku mempunyai tubuh yang murni keemasan. Ia membuatKu memperoleh sepuluh kekuatan dan empat jenis keberanian. Ia membuatKu mengetahui keempat jalan untuk menarik orang lain. Ia juga menyebabkanKu mempunyai delapan belas kekayaan dan kekuatan supranatural [Sang Buddha]. Ia membuatKu memiliki kekuatan dalam memberikan ceramah. Aku mencapai penerangan sempurna dan sekarang, menyelamatkan seluruh makhluk hidup karena Devadatta adalah guruKu.”

Ia kemudian berkata kepada ke-empat kelompok penganut:

“Devadatta akan menjadi seorang Buddha setelah kalpa yang tak terhingga. Ia akan dipanggil sebagai Devaraja, Tathagata, Yang Berhak Menerima Persembahan, Penerangan Sempurna, Maha Bijaksana dan Pelaksana, Yang Telah Sadar, Maha Mengetahui Dunia, Yang Tidak Tertandingi, Maha Pengatur, Guru Para Dewa dan Manusia, Buddha, Yang Maha Agung. Dunia tempat Buddha tersebut disebut Devasopanna. Buddha itu akan hidup selama dua puluh kalpa sedang. Ia akan membabarkan Dharma Luar Biasa kepada seluruh makhluk hidup. [Mendengar Dharma dariNya,] makhluk hidup yang banyaknya bagaikan pasir-pasir dari Sungai Gangga akan memperoleh Tingkatan Arahat; kelompok yang lain dari makhluk hidup yang tak terhingga juga akan berkeinginan untuk Penerangan Mengetahui Sebab; dan kelompok lain makhluk hidup yang banyaknya bagaikan pasir-pasir dari Sungai Gangga akan berkeinginan untuk Penerangan Tidak Tertandingi, memperoleh Kebenaran Tidak Akan Terlahirkan, dan mencapai tingkatan Tidak Akan Jatuh Dalam Kehidupan Yang Tidak Kekal. Setelah Parinirvana dari

Buddha Devaraja, ajaran benar akan terjaga didunia selama dua puluh kalpa sedang. Sepanjang waktu itu sebuah stupa dari tujuh pusaka setinggi enam puluh yojana dan lebar dan dalam lima puluh yojana akan didirikan untuk mengabadikan sarira dari tubuhnya yang sempurna. Para dewa dan manusia akan memuja stupa tujuh pusaka yang indah ini dan memberikan persembahan berbagai macam bunga, serbuk dupa, dupa untuk dibakar, dedupaan untuk kulit, pakaian, kalung, panji-panji, bendera, tirai-tirai permata, musik dan menyanyikan sajak [untuk stupa tersebut]. [Dengan melakukan semua ini,] mahluk hidup yang tidak terhingga akan mencapai Tingkatan Arहत; dan kelompok lain dari mahluk hidup yang tak terhingga juga akan mencapai Tingkatan Pratyekabuddha; dan kelompok lain dari mahluk hidup yang tak terhitung jumlahnya akan berkeinginan untuk mencapai Bodhi dan tingkatan Tidak Jatuh Kembali Dalam Kehidupan Tidak Kekal.”

Ia berkata kepada para bhiksu:

“Putera atau puteri yang baik pada masa mendatang, yang mendengarkan Bab Devadatta ini dari Saddharma Pundarika Sutra dengan penuh penghormatan karena pikiran mereka yang suci, dan tidak mempunyai keraguan [tentang bab ini], tidak akan terjatuh dalam neraka atau daerah iblis kelaparan atau daerah binatang. Mereka akan terlahir kembali dihadapan para Buddha disepuluh penjuru dunia. Mereka akan selalu mendengarkan sutra ini ditempat mereka dilahirkan. Bahkan ketika mereka terlahir kembali diantara manusia dan dewa, mereka akan memperoleh kegembiraan tak terkira. Ketika mereka terlahir kembali dihadapan para Buddha, mereka akan muncul dalam bunga teratai.”

Pada waktu itu, Buddha Prabhutaratna, Yang Maha Agung, yang datang dari dunia bawah, ditemani oleh seorang Bodhisattva yang disebut Pragnakuta. Bodhisattva itu berkata kepada Buddha Prabhutaratna, “Marilah kita kembali ke dunia kita?”

Buddha Sakyamuni Buddha berkata kepada Pragnakuta:

“Putera yang baik, tunggulah sebentar! Seorang Bodhisattva yang disebut Manjusri akan datang.’ Bertemulah dengannya, berbincang tentang Dharma Yang Luar Biasa dengannya, dan kemudian kembalilah kamu ke duniamu!”

Setelah itu Manjusri datang dengan duduk diatas bunga teratai seribu kelopak yang besarnya bagaikan roda dari kereta perang. Ia juga ditemani oleh para Bodhisattva lain yang juga duduk diatas bunga teratai permata. Manjusri muncul dari istana Raja Naga Sagara di samudera luas, datang dan naik keatas angkasa, dan berjalan melewati langit dari Gunung Gridhrakuta.

Setelah mencapai Gunung Gridhrakuta, Ia turun dari bunga teratai, datang dihadapan kedua Yang Maha Agung, dan memuja kaki mereka dengan kepalanya. Setelah selesai melakukan pemujaan, ia datang kepada Pragnakuta, saling menyapa, mengundurkan diri, dan duduk disalah satu sisi.

Bodhisattva Pragnakuta bertanya kepada Manjusri, “Kamu telah pergi ke Istana Raja Naga. Berapa banyak makhluk hidup yang telah kamu bimbing kedalam Jalan Bodhi disana?”

Manjusri menjawab, “Jumlah mereka tidak terhingga, tidak terhitung, tidak terjangkau, tidak terbayangkan. Tunggulah sebentar! Kamu akan melihat mereka.”

Tidak lama kemudian, seperti yang ia katakan, Bodhisattva yang tak terhingga, yang duduk diatas bunga teratai permata, muncul dari dalam lautan, datang ke Gunung Gridhrakuta, naik keatas angkasa, dan diam disana. Semua Bodhisattva ini telah dibimbing [kedalam Jalan Bodhi] oleh Manjusri. Mereka juga telah melaksanakan pelaksanaan Bodhisattva. [Naik keatas angkasa] mereka [mulai untuk] menguraikan Enam Paramita. Sebagian dari mereka pada awalnya adalah Sravaka. Ketika mereka masih Sravaka, mereka menguraikan pelaksanaan Sravaka diangkasa. Sekarang mereka telah bertindak menurut Kebenaran Kendaraan Agung.

Manjusri berkata kepada Pragnakuta, “Sekarang kamu telah melihat semua makhluk hidup yang telah Aku ajar didalam lautan.”

Kemudian Bodhisattva Pragnakuta memujinya dengan sajak:

Semua ini telah diberikan ketika
Manjusri pergi ke Istana Raja Naga Sagara dalam samudera.

It is not given when
Manjusri went to the palace of the Dragon-King Sagara in the ocean.

Paduka yang Maha Bijaksana, Agung dan Kebajikan!
Kamu telah menyelamatkan makhluk hidup yang tak terhingga.
Pesamuan agung ini dan Aku mengerti
Bahwa Kamu telah membabarkan
Kebenaran Kenyataan dari semua hal
Mengungkapkan ajaran Kendaraan Tunggal,
Dan membimbing makhluk hidup yang tak terhingga
[Kedalam Jalan] untuk mencapai

Bodhi dengan cepat.

Manjusri berkata, “Dalam samudera, Aku hanya membabarkan Saddharma Pundarika Sutra, Dharma Yang Luar Biasa.”

Pragnakuta bertanya kepada Manjusri:

“Sutra ini sangat bagus dan dalam. Ini adalah pusaka dari seluruh sutra. Sangat jarang ada di dunia. Apakah kamu mengetahui seseorang yang telah melaksanakan berdasarkan sutra ini, sehingga ia telah berkemampuan untuk menjadi seorang Buddha dengan segera?”

Manjusri menjawab:

“Ya. Ada seorang puteri dari Raja Naga Sagara [diantara mereka yang aku bimbing]. Ia berusia delapan tahun. Ia sangat pandai. Ia mengetahui tentang karma dari seluruh makhluk hidup. Ia telah memperoleh dharani. Ia menjaga semua pusaka yang dalam dan tersembunyi yang dibabarkan oleh para Buddha. Ia masuk dalam kedalaman dhyana-konsentrasi, dan memahami semua ajaran. Ia juga berkeinginan untuk mencapai Bodhi dalam aksana, dan mencapai tingkatan tidak akan terlahir kembali. Ia pandai berbicara tanpa rintangan. Ia mempunyai rasa welas asih kepada seluruh makhluk hidup bagaikan seorang ibu terhadap bayinya. Ia telah memperoleh semua jasa kebajikan. Pikiran dan perkataannya sangat indah dan agung. Ia sangat welas asih, sederhana, dan lemah lembut. Ia [telah mempunyai kemampuan untuk] mencapai Bodhi, [dan menjadi seorang Buddha dengan segera].”

Bodhisattva Pragnakuta berkata:

“Seperti yang aku ketahui, [ketika Ia masih seorang Bodhisattva], Buddha Sakyamuni mencari Bodhi, penerangan secara terus menerus selama kalpa yang tak terhingga. Ia mengumpulkan jasa kebajikan dengan melatih pertapaan yang keras. Bahkan tidak satu tempat pun baik dibagian yang terkecil, atau terbesar walau sebesar biji benih didunia ini, yang terdiri dari seribu juta Dunia Sumeru, dimana Bodhisattva ini tidak melakukan usaha menyelamatkan semua makhluk hidup dengan mengorbankan hidupnya. Setelah ia melakukan semua ini, sehingga ia mencapai Bodhi, atau penerangan. Aku tidak percaya bahwa puteri ini akan mampu mencapai Penerangan Agung [untuk menjadi seorang Buddha] dalam sekejap.”

Tidak lama kemudian setelah ia berkata demikian, puteri Raja Naga datang dihadapan Buddha [Sakyamuni]. Ia memuja [KakiNya] dengan kepalanya, mengundurkan diri, berdiri disalah satu sisi, dan memujiNya dengan sebuah sajak:

Engkau mengetahui semua karma buruk dan jasa kebajikan
Dari semua mahluk hidup.
Engkau menerangi sepuluh penjuru dunia.
Engkau sangat luar biasa, suci dan tubuh yang murni
Yang dihiasi dengan tiga puluh dua tanda-tanda utama
Dan delapan puluh tanda kecil.

Para dewa dan manusia melihat kearahMu
Para naga juga menghormatiMu
Tidak ada satu mahluk hidup pun
Yang tidak memujaMu.

Hanya Engkau yang mengetahui bahwa
Aku [mempunyai kemampuan untuk] mencapai Bodhi
Karena Aku mendengarkan [Dharma]
Aku akan membabarkan Ajaran Kendaraan Agung
Dan menyelamatkan seluruh mahluk hidup dari penderitaan.

Setelah itu Sariputra berkata kepada puteri Raja Naga:

“Kamu berpikir bahwa kamu akan mampu untuk menapai penerangan tak tertandingi [dan menjadi seorang Buddha] segera. Ini adalah sangat sulit dipercaya karena tubuh seorang wanita adalah terlalu kotor untuk menerima ajaran Buddha. Bagaimana kamu dapat mencapai Bodhi Tidak Tertandingi? Penerangan Buddha adalah begitu sulit. Ia hanya dapat dicapai oleh mereka yang telah melaksanakan pertapaan [Bodhisattva] dengan sepenuh hati selama kalpa yang tak terhingga. Seorang wanita mempunyai lima ketidakmungkinan. Ia tidak dapat menjadi 1. Raja Surga Brahman, 2. Raja Sakra, 3. Raja Mara, 4. Raja Suci Pemutar Roda dan 5. Seorang Buddha. Bagaimana kehadiran Buddha Prabhutaratna dapat diabaikan. Tetapi sesungguhnya Manjusri mengetahui hal ini. Dapatkah kamu, seorang wanita, menjadi seorang Buddha dengan segera?”

Pada waktu itu puteri Raja Naga mempunyai sebuah permata murni. Permata itu bernilai seribu milyar Dunia Sumeru. Ia mempersembahkannya kepada Sang Buddha. Sang Buddha segera menerimanya. Puteri Raja Naga, kemudian bertanya kepada Bodhisattva Pragnakuta dan Arya Sariputra, “Aku telah memberikan sebuah permata kepada Yang Maha Agung. Apakah Ia menerimanya dengan cepat atau tidak?”

Keduanya menjawab, “Sangat cepat.”

Ia kemudian berkata, “Sekarang lihatlah aku dengan kekuatan supranatural mu! Aku akan menjadi seorang Buddha dengan segera.”

Setelah itu, pesamuan agung melihat bahwa seketika puteri Raja Naga berubah menjadi seorang laki-laki, melakanakan pertapaan Bodhisattva, pergi ke Dunia Suci dibagian selatan, duduk diatas bunga teratai permata, mencapai Penerangan Agung, memperoleh tiga puluh dua tanda utama dan delapan puluh tanda kecil [seorang Buddha], dan [mulai untuk] membabarkan Dharma Luar Biasa kepada mahluk hidup disepuluh penjuru dunia. Setelah melihat semua dari jauh bahwa [seorang laki-laki yang sebenarnya] puteri Raja Naga menjadi seorang Buddha dan [mulai] membabarkan Dharma kepada manusia dan dewa dalam pesamuan agungnya, semua mahluk hidup di Dunia Saha, termasuk para Bodhisattva, Sravaka, dewa-dewi, naga, [enam jenis dari] delapan jenis mahluk supranatural, manusia dan mahluk bukan manusia, memuja [kepada Sang Buddha] dengan penuh suka cita. Setelah mendengarkan Dharma [dari Sang Buddha], [sekelompok] mahluk hidup tak terhingga [didunia] memahami Dharma, dan mencapai tingkatan tidak terlahir kembali, dan [sekelompok lainnya] dari mahluk hidup yang tak terhingga [di dunia] mencapai kepastian penerangan agung pada masa mendatang. Pada saat itu Dunia Suci bergerak dalam enam arah. Tiga ribu mahluk hidup di Dunia Saha mencapai tingkatan tidak terlahir kembali, dan kelompok lainnya dari tiga ribu mahluk hidup [di Dunia Saha] berkeinginan untuk mencapai Bodhi, dan memperoleh kepastian mencapai penerangan agung pada masa mendatang. Bodhisattva Pragnakuta, Sariputra, dan semua mahluk hidup lainnya dalam pesamuan agung menerima Dharma dengan sepenuh hati, dan dalam suasana sunyi.
